



Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar

Hamidah Farhani Rangkuti

Universits Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia

Email Korespondensi : hamidahfarhani@gmail.com

Abstract. This research aims to find out whether there is an influence of audio-visual media on listening skills in class V Indonesian Language subjects at elementary school. This research has several problems, namely the low level of listening skills in Indonesian Language learning which is caused by a lack of maximizing learning methods and media as well as a lack of student involvement in the learning process. This research is a quasi-experimental quantitative. This research sample used Purposive Sampling Technique which consisted of two classes, namely class V A with 23 students as an experimental class using audio visual media and class V B with 23 students as a control class without using media. The data collection technique used in this research is a multiple choice test. The results of the research in the experimental class were with an average pretest score of 57.97 and an average posttest score of 83.19. From the *t*-test hypothesis, the value of *t*count is 8.653 > *t*table 1.679 at the significance level (α) = 0.05 and $df (n1=n1) - 2 = (23+23)-2 = 44$. This means that *H*₁ is accepted and *H*₀ is rejected. So, it can be concluded that there is an influence of audio-visual learning media on students' listening skills in class V Indonesian language learning at elementary school for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Audio Visual Media, Listening Skills, School Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar. Penelitian ini memiliki beberapa masalah yaitu rendahnya keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya memaksimalkan metode dan media pembelajaran serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif bersifat *quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dan kelas V B berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 57,97 dan nilai rata-rata *posttest* 83,19. Dari hipotesis uji-*t* diperoleh nilai *t*_{hitung} 8.653 > *t*_{tabel} 1,679 pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $df (n1=n1) - 2 = (23+23)-2 = 44$. Artinya *H*₁ diterima dan *H*₀ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Sekolah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Daulay (2019) Pendidikan berfungsi membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya, baik potensi di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat dilakukan oleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan formal meliputi jalur pendidikan dengan struktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan formal, selain mencakup

program pendidikan akademis umum, juga mencakup berbagai program khusus serta lembaga yang digunakan untuk pelatihan teknis dan profesional. Salah satu bentuk pendidikan formal yang fundamental adalah pendidikan dasar, yang merupakan tahap awal dan dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai generasi penerus bangsa.

Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak. Menurut Hijriyah (2016), menyimak adalah proses mendengar, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Keterampilan menyimak memiliki pentingnya tersendiri dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi interaksi dan komunikasi di mana keterampilan berbahasa aktif, kreatif, dan produktif diperlukan. Seseorang dapat menerima informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik apabila mampu menyimak informasi tersebut dengan baik pula. Keterampilan menyimak yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh narasumber, sehingga menyimak berarti memahami sesuatu secara lebih mendalam.

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak sering kali terjadi karena pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil, terutama dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak terlatih dengan baik dalam keterampilan menyimak. Dampak dari hal ini adalah beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses komunikasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB, disampaikan bahwa media pembelajaran audio visual belum pernah digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, kurangnya fasilitas infokus yang dibutuhkan untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Kedua, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar yang tidak memungkinkan penggunaan media tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan penting dalam membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam pengembangan keterampilan menyimak. Peneliti tertarik untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam memahami isi cerita. Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan penglihatan. Penelitian ini akan menggunakan media audio visual berupa film kartun. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media audio visual dalam konteks keterampilan menyimak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah proses mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak melibatkan empat unsur penting: mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Definisi menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Sudigdo, 2017). Menyimak juga diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh guna memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan (Aryani & Roni Rodiyana, 2021).

Tujuan menyimak memiliki berbagai ragam manfaat yaitu, mendengarkan untuk memahami dan memperoleh informasi yang diberikan, mendengarkan untuk menikmati dan mengapresiasi karya seni, musik, atau sastra, mendengarkan untuk menilai atau mengevaluasi suatu informasi atau karya. (Aryani & , Roni Rodiyana, 2021). Tahapan menyimak menurut Astuti & Amri dalam (Ismail et al., 2022) mengemukakan bahwa kegiatan menyimak memiliki 5 jenis tahap, diantaranya yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap evaluasi, dan tahap menanggapi. Kelima tahap ini mencerminkan proses kompleks dari kegiatan menyimak, yang meliputi mulai dari mendengarkan secara fisik hingga memberikan respons yang tepat terhadap informasi yang diperoleh.

menurut Nurhayani, (2019) Keterampilan menyimak memiliki indikator sebagai berikut :

1. Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya
2. Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak.
3. Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita.
4. Mampu menambah wawasan/pengetahuan.
5. Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak.

Media Pembelajaran

Kata "*media*" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", sedangkan media dalam bahasa Arab berasal dari kata وسائل (perantara) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Gunart, 2020). Media dalam pendidikan dapat berupa berbagai teknologi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengakses informasi, baik itu dalam bentuk gambar, teks, suara, atau kombinasi dari ketiganya. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Media Audio Visual

Kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan kita untuk berekspresi dan menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar, tetapi juga dalam bentuk audio visual. Media pembelajaran audio visual, seperti yang dikemukakan oleh Syawaluddin (2022), menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerima pesan atau informasi melalui visualisasi kata-kata, gambar, musik, dan suara.

Media pembelajaran audio visual memberikan keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan lebih mudah dipahami oleh siswa melalui penggunaan visual, audio, dan kombinasi keduanya. Pada dasarnya penggunaan media audio visual merupakan langkah yang baik untuk mengembangkan imajinasi anak. Saat menayangkan media audio visual, anak langsung membayangkan bagaimana materi yang akan disampaikan (Yusnaldi, 2023). Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Manfaat Media Audio Visual

Media sebagai alat bantu dalam mengajar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, peran ini akan lebih terlihat dan terasa manfaatnya apabila guru mampu memanfaatkannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Manfaat media audio visual menurut (Tri, Swastyastu, 2020) adalah:

1. Menaruh minat peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran.
2. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tidak terbatas ruang, waktu dan indra.
3. Memotivasi peserta didik untuk belajar.
4. Memberi pengalaman belajar melalui kesimpulan dari media audio visual yang disajikan.

Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

Selain itu siswa juga dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami

Media Film Kartun

Menurut Gultom (2023), kartun merupakan salah satu jenis media grafis yang memiliki berbagai kegunaan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa manfaat dari media grafis kartun ini: Memperjelas Materi: Kartun dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep atau materi pelajaran yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

1. Menciptakan Nilai Rasa dalam Memahami Materi: Melalui penggunaan gambar dan narasi visual, kartun dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan mendalam bagi siswa.
2. Sebagai Media Kritis: Kartun dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kritis atau mengkritisi suatu isu secara lebih santai namun efektif, yang dapat memicu pemikiran kritis siswa.

Penelitian memfokuskan pada film animasi atau kartun merupakan bahan ajar yang memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran. Film atau video animasi/kartun menawarkan gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan mampu menjaga minat siswa tanpa membuat pembelajaran terasa membosankan. Film kartun ini sering kali mengambil tema cerita anak-anak atau cerita rakyat, yang secara visual dapat menggambarkan situasi dan karakter dengan cara yang lebih menarik dan dapat dipahami oleh siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Jl. Sutrisno, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif itu sendiri ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Sidik, 2021). Penelitian yang akan digunakan ialah metode kuantitatif bersifat *quasi eksperimen*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu VA 23 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual. Menurut Nugrawiyati (2018) media audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

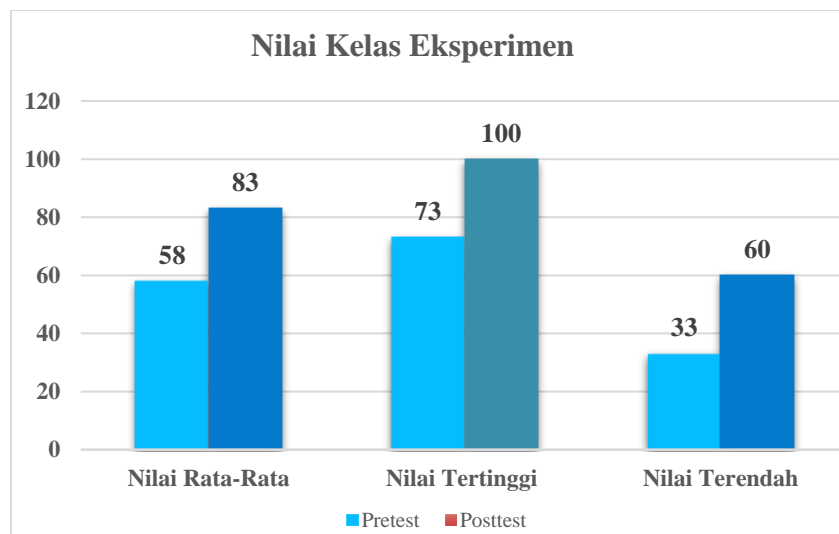
pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Dan VB 23 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional

Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan seluruh siswa kelas V sebagai sampel, dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas V A dan V B memiliki ciri-ciri yang sama, dimana nilai rata rata kedua kelas setara dan populasi siswa pada kedua kelas sama jumlahnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

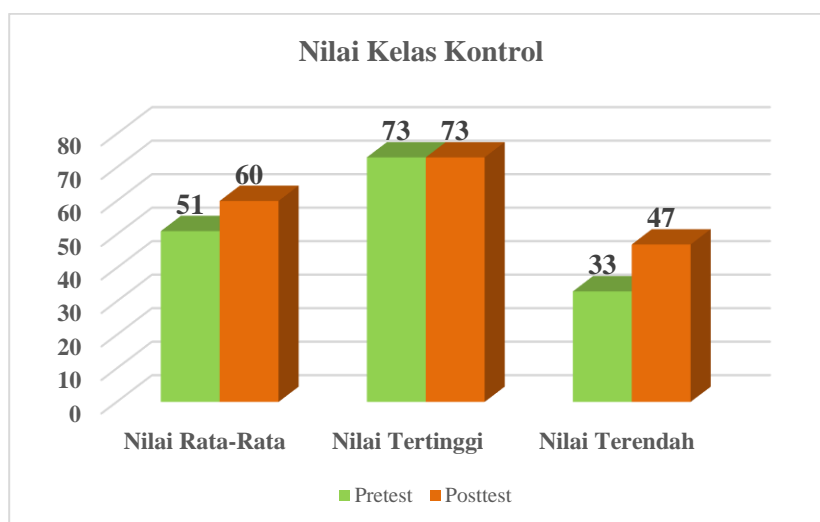
Pada kelas eksperimen dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data Tingkat keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA yang diajar menggunakan media audio visual. Nilai keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Pada nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 57,97 Median 60,00 sedangkan Modus 53. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan media audio visual. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, Mean 83,19 Median 80,00 sedangkan Modus 73. Jadi nilai *posttest* keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual meningkat. Dapat dilihat dari Diagram rekapitulasi nilai keterampilan menyimak menggunakan media audio visual kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 1

Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data Tingkat keterampilan menyimak cerita siswa kelas VB yang diajar dengan media konvensional, nilai keterampilan menyimak pada kelas kontrol, nilai *Pretest* jumlah nilai tertinggi 73, nilai terendah 33, Mean 51 Median 53 sedangkan Modus 47. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan konvensional. Nilai *posttest* dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 47, Mean 60 Median 60 sedangkan Modus 60. Jadi nilai *posttest* keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual meningkat. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menyimak kelas VB di sekolah dasar Medan yang diajar menggunakan media konvensional di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2

Uji Validitas

Peneliti memvalidasikan kepada siswa diluar dari sampel penelitian yaitu di MIS Yayasan Perguruan Islam Al Hasanah Medan. Dimana Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Valid Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Tidak Valid. Uji validasi ini terdiri dari 15 butir soal. Adapun hasil uji validates dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

No soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keseimpulan
Soal 1	0,361	0,448	Valid
Soal 2	0,361	0,458	Valid
Soal 3	0,361	0,434	Valid
Soal 4	0,361	0,576	Valid
Soal 5	0,361	0,385	Valid
Soal 6	0,361	0,427	Valid
Soal 7	0,361	0,447	Valid
Soal 8	0,361	0,460	Valid
Soal 9	0,361	0,489	Valid
Soal 10	0,361	0,479	Valid
Soal 11	0,361	0,394	Valid
Soal 12	0,361	0,497	Valid
Soal 13	0,361	0,385	Valid
Soal 14	0,361	0,421	Valid
Soal 15	0,361	0,447	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada table diatas butir soal 1 sampai 15 dinyatakan valid karena r_{hitung} pada setiap soal lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), Dimana r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronchbach diperoleh nilai $kr_{11} = 0,642$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,36$. Dari hasil uji reabilitas instrument soal dinyatakan reliable, karena hasil dari $kr_{11} > 0,361$ yaitu 0,712 berada di interpretasi 0,61-0,81 yang mana interpretasinya tinggi.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran intrumen dilakukan untuk mengetahui kesukaran dari setiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Adapun hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

No soal	Tingkat Kesukara	Keterangan
Soal 1	0,77	Mudah
Soal 2	0,63	Sedang
Soal 3	0,63	Sedang
Soal 4	0,53	Sedang
Soal 5	0,70	Sedang
Soal 6	0,73	Mudah
Soal 7	0,80	Mudah
Soal 8	0,70	Sedang
Soal 9	0,90	Mudah
Soal 10	0,73	Mudah
Soal 11	0,77	Mudah
Soal 12	0,87	Mudah
Soal 13	0,70	Sedang
Soal 14	0,67	Sedang
Soal 15	0,80	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan uji Tingkat kesukaran pada tabel diatas, terdapat 8 butir soal yang dikategorikan mudah yaitu pada butir soal 1,6,7,9,10,11,12 dan 15. Kemudian terdapat 7 butir soal yang dikategorikan sedang yaitu pada butir soal 2,3,4,5,8,13 dan 14.

Daya Pembeda

Daya pebeda soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dengam mengetahui mana siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Adapun hasil uji daya pembeda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3

No Soal	aya pembeda	eterangan
Soal 1	0,321	Sedang
Soal 2	0,313	Sedang
Soal 3	0,286	Sedang
Soal 4	0,443	Baik
Soal 5	0,239	Sedang
Soal 6	0,291	Sedang
Soal 7	0,327	Sedang
Soal 8	0,323	Sedang
Soal 9	0,404	Baik
Soal 10	0,349	Sedang
Soal 11	0,261	Sedang
Soal 12	0,401	Baik
Soal 13	0,239	Sedang
Soal 14	0,275	Sedang
Soal 15	0,327	Sedang

Berdasarkan uji daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel diatas, terdapat 12 soal yang di kategorekan sedang yaitu pada soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,10,11,13,14 dan 15 kemudian 3 soal yang dikategorikan baik yaitu pada soal nomor 4,9 dan 11.

Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$).

Tabel 4

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
PreTest	Kelas Eksperimen	.934	23	.133
	Kelas Kontrol	.953	23	.343
PostTest	Kelas Eksperimen	.937	23	.158
	Kelas Kontrol	.926	23	.089

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* memiliki sig $> 0,05$. Adapun nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki sig

0,133 dan 0,343. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki *sig* 0,158 dan 0,089, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*. Keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen apabila signifikan *Based On Mean* $> 0,005$.

Tabel 5

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
PreTest	Based on Mean	.107	1	44	.745	Homogen
	Based on Median	.092	1	44	.763	
PostTest	Based on Mean	3.235	1	44	.079	Homogen
	Based on Median	2.345	1	44	.133	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogen pada *pretest* dan *posttest* memiliki *sig* $> 0,05$. Adapun nilai *sig* data *pretest* adalah 0,745 dan data *posttest* adalah 0,79. Maka, dapat diambil Keputusan bahwa data kedua kelas berasal dari varian homogen.

Uji Hipotesis

Kriteria hipotesis akan diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 6

Independent Samples Test							
PostTest	F	Sig	T	Df	Sig(2-tailed)	t-tabel	Keterangan
Equal variances assumed	3.235	.079	8.653	44	.000	1,679	Berpengaruh
Equal variances not assumed			8.653	40.031	.000		

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai sig *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $df (n_1=n_2) - 2 = (23+23)-2= 44$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 8.653 > t_{tabel} 1,679$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Medan tahun ajaran 2023-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui tingkat keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual menghasilkan nilai rata-rata *posttest* 83 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional menghasilkan nilai rata-rata *posttest* 60. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan menyimak lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.
2. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan cara menayangkan sebuah film kartun yang berjudul “Malin Kundang” dan “Asal Usul Danau Toba”, menggunakan alat laptop, proyektor, dan speaker. Dengan menggunakan media audio visual siswa akan lebih berkonsentrasi dan fokus pada materi yang sedang diajarkan.
3. Adanya pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} , dimana apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, hasil uji hipotesis ialah nilai $t_{hitung} 8.653 > t_{tabel} 1,679$ artinya “ H_1 diterima dan H_0 ditolak”.

Saran

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk melanjutkan penelitian. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selanjutnya bisa lebih inovasi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, S., & Roni Rodiyana, M. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 266–270.
- Gultom, N. (2023). Adaptasi dan transformasi (E. Prihasti, Ed.). Cv Fatuh Digitama Indonesia.
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio visual untuk meningkatkan maharah istima' pada siswa-siswi. *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 3, 122–129.
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak: Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. IAIN Raden Intan Lampung.
- Ismail, F., Azzahra, M., & Halifah, S. (2022). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode mendongeng menggunakan media kertas gambar pada usia anak kelompok B di TK Grand Laugi Parepare Faudiah. *Seminar Pendidikan Faudiah*, 1–5.
- Nugrawiyati, J. (2018). Media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Konsepsi*, 6.
- Nurhayani, I. (2019). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 54–59.
- Sudigdo, A. (2017). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *Seminar Nasional Literasi Sekolah*, 2015, 24–30.
- Syawaluddin, A. (2022). Media pembelajaran. UNM.
- Tri, Swastyastu, J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–59.